

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk kajian ilmiah yang dilakukan secara terencana dan metodis untuk menelaah berbagai variabel terkait suatu fenomena. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis secara mendalam seluruh aspek yang membentuk suatu permasalahan, termasuk karakteristik khusus serta pola hubungan yang mungkin terjadi antar komponen.⁸⁸

Jika pendekatan kualitatif bertujuan untuk memperoleh data berbentuk deksriptif seperti teks/narasi, maka berbeda dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif cenderung menggunakan data numerik seperti nilai dan angka sebagai sumber datanya. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Sugiyono yang menyatakan bahwa data yang diperoleh dengan metode penelitian kuantitatif merupakan data dalam bentuk statistik, maupun data kuantitatif lain yang sudah diberi angka.⁸⁹

Proses pengumpulan data dalam metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan menyusun instrumen penelitian, yang kemudian dilakukan analisis data bersifat kuantitatif dengan pendekatan statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode penelitian kuantitatif

⁸⁸ Erik Saut H. Hutahaean dan Tiara Anggita Perdini, *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Mahasiswa Psikologi* (Purwokerto: PT. Pena Persada Kerta Utama, 2023).3

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013).7

terbagi menjadi tiga jenis desain utama, yaitu desain eksperimental, desain non-eksperimental (survei), dan desain longitudinal.⁹⁰ Penelitian ini tergolong dalam pendekatan non-eksperimen atau survei dikarenakan pada penelitian ini tidak memberikan manipulasi (*treatment*) pada variabel independen, melainkan hanya mengukur fenomena yang terjadi secara alami.

B. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terbagi menjadi tiga variabel, yaitu:

1. Variabel dependen dianggap sebagai variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (independen), pada umumnya digambarkan dengan huruf atau tanda Y.⁹¹ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *happiness at work*.
2. Variabel independen sebagai variabel bebas yang dapat mempengaruhi serta menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat atau (dependen), pada umumnya digambarkan dengan huruf atau tanda X.⁹² Variabel independen dalam penelitian ini ialah *perceived organizational support* (POS).
3. Variabel mediator merupakan sebuah variabel perantara dalam suatu hubungan sebab dan akibat yang menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel terikat, biasanya disimbolkan dengan huruf M atau Z.⁹³ Variabel mediator akan menjelaskan bagaimana atau mengapa hubungan

⁹⁰ Alex Copernicus Andaria dkk, *Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data* (Sumatera Barat: Lauk Puyu Press, 2024).11

⁹¹ Imam Machali, *op. cit.*, 49

⁹² Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Uin Sunan Kalijaga, 2017).

⁹³ Urbayatun & Widharso, "Variabel Mediator dan Moderator dalam Penelitian Psikologi Kesehatan Masyarakat", *JURNAL PSIKOLOGI Vol. 39* (2012).180-188

antara variabel independen dan variabel dependen dapat terjadi. Variabel mediator dalam penelitian ini adalah *job satisfaction* yang disimbolkan dengan huruf atau tanda (M) atau (Z).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan rinci tentang bagaimana suatu variabel atau konstruk dalam penelitian diukur. Hasil rangkuman definisi operasional dari masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

1. Menurut Pryce dan Jones, *happiness at work* adalah sikap yang mendukung individu untuk meningkatkan kinerja dan mencapai potensi maksimal dengan menyadari tantangan dan kemudahan yang muncul dalam pekerjaan, baik secara pribadi maupun dalam tim. Variabel tersebut dapat diukur menggunakan aspek yang disampaikan oleh Pryce & Jones, antara lain: *contribution, conviction, culture, commitment, dan confidence*. Semakin tinggi nilai yang didapatkan, maka semakin tinggi pula *happiness at work* yang dirasakan.
2. Menurut Eisenberger, *perceived organizational support* (POS) adalah persepsi karyawan tentang sejauh mana organisasi menghargai kontribusi mereka dan memedulikan kesejahteraan mereka melalui dukungan, penghargaan, serta kebijakan dan program yang realistis. Variabel tersebut dapat diukur menggunakan aspek yang disampaikan Eisenberger, yaitu: *fairness, supervisor support, organizational rewards and job conditions*. Semakin tinggi nilai yang didapatkan, maka semakin tinggi pula dukungan dari organisasi yang dirasakan.

3. Menurut Robbins dan Judge, *job satisfaction* adalah perasaan positif terhadap pekerjaan yang terbentuk dari evaluasi terhadap segala aspek pekerjaan tersebut. Terdapat lima aspek *job satisfaction* menurut Robbins dan Judge yang dapat digunakan untuk mengukur kepuasan kerja, antara lain: pekerjaan itu sendiri (*work itself*), hubungan dengan atasan (*supervision*), teman kerja (*workers*), promosi (*promotion*), dan gaji/upah (*pay*). Semakin tinggi skor yang didapatkan, maka semakin tinggi pula *job satisfaction* yang dirasakan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Secara sederhana, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek/subjek yang dijadikan fokus penelitian dalam suatu penelitian sesuai dengan ketetapan peneliti.⁹⁴ Menurut Diah dkk, populasi dalam konteks penelitian merujuk pada totalitas unsur-unsur penelitian, baik berupa satuan analisis maupun responden individual, yang memiliki kesamaan karakteristik tertentu dan menjadi sasaran utama dalam suatu investigasi ilmiah.⁹⁵ Populasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah guru yang mengajar di SMK Pawayatan Daha 1 dan 3 Kediri tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 95 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 1: Data Jumlah Guru di SMK Pawayatan Daha 1, 2, 3 Kediri

Sekolah	Jumlah Guru
SMK Pawayatan Daha 1 Kediri	49
SMK Pawayatan Daha 3 Kediri	46
Total	95

(Sumber: data dari SMK Pawayatan Daha 1 dan 3 Kediri)

⁹⁴ Imam Machali, *op. cit.*, 68

⁹⁵ Farid Wajdi, dkk., *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Widina Media Utama, 2024).86

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu sesuai dengan populasi. Dari populasi tersebut, diambil sejumlah sampel untuk dianalisis dalam penelitian guna memperoleh kesimpulan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, di mana peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel terpilih.⁹⁶ Selanjutnya, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu dengan memilih secara acak dari anggota populasi tanpa mempertimbangkan tingkatan/kelompok yang terdapat dalam populasi tersebut.

Jumlah sampel yang dibutuhkan dihitung menggunakan tabel penentuan dari Isaac dan Michael yang memperhitungkan tingkat kesalahan sebesar 1% sehingga sampel sejumlah 83 guru (terbagi menjadi sebanyak 42 guru dari SMK Pawyatan Daha 1 dan 41 guru dari SMK Pawyatan Daha 3) yang akan menjadi responden dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala sikap, karena penelitian ini berfokus pada pengukuran sikap individu dalam kehidupan sehari-hari. Skala sikap dirancang untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial.⁹⁷

⁹⁶ Abigail Soesana, dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2023).46

⁹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).137

Pada umumnya, skala sikap terdiri dari sekitar 25-30 pernyataan yang mencakup pernyataan positif (*favorabel*) dan negatif (*unfavorabel*). Pernyataan-pernyataan ini telah dipilih secara cermat berdasarkan kualitas isi serta hasil analisis yang menunjukkan kemampuan pernyataan tersebut dalam mengungkap sikap individu secara akurat.⁹⁸

Secara konseptual, skala sikap termasuk dalam kategori tes performansi tipikal, yang bertujuan untuk mengukur kebiasaan individu dalam berpikir, merasakan, dan bertindak secara konsisten dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, dalam tes ini tidak terdapat jawaban yang benar atau salah.⁹⁹

Pendekatan performansi tipikal dipilih karena lebih sesuai untuk mengukur aspek psikologis seperti sikap, nilai, dan keyakinan seseorang, dibandingkan dengan performansi maksimal yang digunakan untuk mengetahui kemampuan tertinggi seseorang dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam situasi tertentu.¹⁰⁰

Terdapat tiga jenis skala sikap yang umum digunakan, yaitu skala Goleman, skala Likert, dan skala Thurstone. Skala-skala ini membantu dalam mengukur sikap individu dengan cara yang berbeda, tergantung pada kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, skala yang akan digunakan yaitu skala Likert.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert merupakan salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, yang

⁹⁸ *Ibid.*, 137

⁹⁹ Lisa Friedenberg, *Psychological Testing (Design, Analysis, And Use)*, (Massach: Allyn & Bacon, 1995)

¹⁰⁰ *Ibid.*,

sering kali dikenal sebagai *summated-rating scale*. Penggunaan skala sebagai instrumen dalam penelitian ini dikarenakan memberikan standarisasi tinggi dimana semua responden menerima pertanyaan yang identik, sehingga mengurangi bias yang mungkin muncul dalam metode wawancara. Selain itu, instrumen skala dipilih karena lebih mampu mentransformasikan karakteristik psikologis menjadi data numerik yang dapat diolah sesuai dengan hakikat penelitian kuantitatif.

Skala ini berfungsi untuk menilai kecenderungan subjek berdasarkan akumulasi respons terhadap serangkaian pernyataan atau item yang diberikan. Skala likert dalam penelitian ini memiliki 4 (empat) alternatif jawaban, antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tujuan dari hal ini adalah untuk mencegah kecenderungan subjek dalam memilih jawaban yang bersifat netral atau ragu-ragu. Berikut skor yang digunakan untuk analisis data:

Tabel 3. 2: Skor Aitem

Jawaban	Skor Aitem	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Berikut ini merupakan skala yang akan digunakan dalam penelitian:

1. Skala *Perceived Organizational Support*

Pada skala ini, peneliti membuat sebanyak 16 aitem berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan menurut Eisenberger.

Tabel 3. 3: Blueprint Skala *Perceived Organizational Support*

Aspek	Indikator	Aitem		Total	Bobot
		F	Uf		
Keadilan (<i>fairness</i>)	Keadilan prosedural (struktural dan sosial/interaksional)	4,5,14	13	4	25%
Dukungan atasan (<i>supervisor support</i>)	Kepedulian dan penghargaan dari atasan	3,7,10,11,15	-	5	31,25%
Penghargaan organisasi dan kondisi kerja (<i>organizational rewards and job conditions</i>)	Gaji, pengakuan, dan promosi	1,9,8	-	3	18,75%
	Keamanan dalam bekerja	-	2	1	6,25%
	Kemandirian	6	-	1	6,25%
	Peran stresor	-	12	1	6,25%
	Pelatihan	16	-	1	6,25%
Total		12	4	16	100%

2. Skala *Job Satisfaction*

Pada skala ini, peneliti membuat sebanyak 26 aitem berdasarkan lima aspek yang dikemukakan menurut Robbins dan Judge.

Tabel 3. 4: Blueprint Skala *Job Satisfaction*

Aspek	Indikator	Aitem		Total	Bobot
		F	Uf		
Pekerjaan itu sendiri (<i>work itself</i>)	Rasa suka terhadap pekerjaan yang dilakukan	1,2,3		3	11,5%
	Pekerjaan memberikan kesempatan untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan	4		1	3,8%
	Pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan minat		5,6	2	7,7%
Gaji (<i>pay</i>)	Merasa kebutuhan primer dan sekunder terpenuhi	9	12,13	3	11,5%
	Merasa gaji dan jaminan sosial yang diterima adil	7,8,10	11	4	15,4%
Promosi (<i>promotion</i>)	Senang memiliki kesempatan promosi/jabatan/penghasilan	22	26	2	7,7%

	Senang mendapatkan penghargaan berupa bonus, piagam, pujian dari atasan		23, 24, 25	3	11,5 %
Kepuasan dengan atasan (<i>supervision</i>)	Perasaan aman dan nyaman akan hubungan langsung antara atasan dan bawahan		14,15,16, 17	4	15,4 %
Kepuasan dengan rekan kerja (<i>workers</i>)	Menyukai dan nyaman dengan bentuk pergaulan antar sesama		19	1	3,8%
	Merasakan dukungan rekan kerja		18, 20, 21	3	11,5 %
Total		9	17	26	100%

3. Skala *Happiness at Work*

Pada skala ini, peneliti membuat sebanyak 25 aitem berdasarkan lima aspek yang dikemukakan menurut Pryce & Jones.

Tabel 3. 5: *Blueprint* Skala *Happiness at Work*

Aspek	Indikator	Aitem		Total	Bobot
		F	UF		
Kontribusi (<i>contribution</i>)	Pencapaian tujuan yang jelas	14		1	4%
	Rasa aman menjalankan tugas		17	1	4%
	Menerima saran dan kritik dari rekan kerja/atasan		23	1	4%
	Mengakses informasi relevan	7		1	4%
	Menerima umpan balik positif	15		1	4%
	Merasa dihargai di sekolah	16	9	2	8%
Keyakinan (<i>conviction</i>)	Motivasi dalam lingkungan kerja	5		1	4%
	Merasa efektif dalam bekerja	22		1	4%
	Merasa efisien dalam bekerja	24		1	4%
	Daya tahan menghadapi tantangan	25		1	4%
	Keyakinan akan dampak positif	12		1	4%
Budaya (<i>culture</i>)	Antusiasme dalam bekerja	21		1	4%
	Kenyamanan hubungan dengan rekan kerja	20		1	4%

	Menginternalisasi nilai-nilai sekolah	13		1	4%
	Menjunjung etos kerja yang adil	10		1	4%
	Memiliki kendali atas aktivitas harian	19		1	4%
Komitmen (<i>commitment</i>)	Melakukan sesuatu yang bermakna	3		1	4%
	Memiliki minat terhadap pekerjaan	6	4	2	8%
	Keyakinan terhadap visi sekolah	11		1	4%
	Merasakan emosi positif yang kuat	8		1	4%
Kepercayaan diri (<i>confidence</i>)	Keyakinan pada kemampuan diri	18		1	4%
	Merekomendasikan tempat kerja	1		1	4%
	Keinginan bertahan di sekolah tersebut	2		1	4%
Total		21	4	25	100%

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji validitas

Dalam penelitian ini, uji validitas yang dilakukan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk dilakukan dengan menguji korelasi item dengan item total yang bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak item tersebut dinyatakan gugur dan tidak gugur. Selain itu, peneliti juga menggunakan saran dari dosen pembimbing untuk kesesuaian antara item kuesioner dengan teori yang digunakan. Berdasarkan saran dan masukan dari dosen pembimbing, kuesioner penelitian yang digunakan telah disesuaikan dengan teori dari masing-masing variable.

b. Uji reliabilitas

Masri Singarimbun (dalam Fidia Astuti) mengemukakan bahwa reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.¹⁰¹ Reliabilitas merujuk pada sejauh mana sebuah alat ukur konsisten dan dapat dipercaya dalam memberikan hasil yang stabil dan akurat ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang serupa. Dengan kata lain, reliabilitas merujuk pada tingkat keandalan alat ukur tersebut dalam menghasilkan data yang konsisten.

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh melalui aplikasi *SPSS for Windows* versi 26. Berikut ini adalah dasar dalam pengambilan keputusan terkait reliabilitas instrumen dalam penelitian ini.¹⁰²

- 1) Jika nilai cronbach's alpha $> 0,7$, maka aitem dapat dinyatakan reliabel.
- 2) Jika nilai cronbach's alpha $< 0,7$, maka aitem dapat dinyatakan kurang reliabel.

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu cara untuk menggambarkan atau merangkum informasi yang berkaitan dengan pengumpulan data.

¹⁰¹ Fidia Astuti, *STATISTIKA PSIKOLOGI Analisis Data Dengan SPSS* (Malang: Literasi Nusantara, 2024).5

¹⁰² Imam Machali.80

Karakteristik data yang tercakup dalam statistik deskriptif antara lain *mean, sum, standard deviation, variance, range*, dan lain-lain.¹⁰³

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan memenuhi kriteria kelayakan.

a. Uji normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residu atau perbedaan yang ada dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Nilai residu dapat dilihat melalui kurva yang muncul pada output analisis SPSS, yang akan membentuk kurva seperti lonceng (bell-shaped curve) jika data tersebut terdistribusi normal.¹⁰⁴

Uji normalitas data penting untuk dilakukan karena data yang terdistribusi normal dianggap dapat mewakili populasi secara akurat. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov-smirnov* dalam program *SPSS for windows 26*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut.¹⁰⁵

- 1) Jika nilai *probability sig. 2 tailed* $> 0,05$, maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai *probability sig. 2 tailed* $< 0,05$, maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji linieritas

¹⁰³ Fidia Astuti.41

¹⁰⁴ Imam Machali.114

¹⁰⁵ Imam Machali.85

Uji linieritas dilakukan untuk menentukan apakah data memiliki hubungan yang linier, yaitu apakah dua variabel yang dianalisis menunjukkan hubungan yang linier atau tidak.¹⁰⁶ Uji linearitas merupakan prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel yang diteliti memiliki pola linier. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dua variabel memiliki keterkaitan yang bersifat linier dan signifikan. Uji linearitas juga berfungsi sebagai syarat awal sebelum menerapkan analisis regresi dan korelasi.¹⁰⁷ Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier apabila nilai signifikansi *Deviation for Linearity* $> 0,05$.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau harus ditolak berdasarkan hasil analisis data.¹⁰⁸ Hasil dari uji hipotesis kemudian akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan kesimpulan. Pengujian hipotesis yang dilakukan peneliti menggunakan program *SPSS for Windows* versi 26.

a. Uji Koefisien Parsial (Uji-t)

Uji-t dikenal dengan uji koefisien parsial yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh dari masing-masing variabel bebas

¹⁰⁶ Fidia Astuti.32

¹⁰⁷ Imam Machali.119

¹⁰⁸ Misbahudin and Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).34

terhadap variabel terikatnya.¹⁰⁹ Uji-t dilakukan dengan mengacu pada tabel *coefficient*, yang berisi koefisien regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel yang dianalisis. Secara umum, uji-t bertujuan untuk menentukan sejauh mana koefisien regresi tersebut memiliki tingkat signifikansi dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Kriteria penerimaan dan penolakan H_0 yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima dengan nilai signifikan $< 0,05$
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak dengan nilai signifikan $> 0,05$

b. Uji mediasi

Uji mediasi bertujuan untuk menguji hubungan kausal berdasarkan hipotesis sementara, di mana variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Z, kemudian kedua variabel tersebut secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel Y. Variabel mediasi sendiri berperan sebagai penghubung dalam hubungan antara dua variabel lainnya, sehingga disebut juga sebagai variabel perantara.

Baron dan Kenny menjelaskan bahwa terdapat empat tahapan dalam pengujian mediasi. Tahap pertama dan kedua dilakukan menggunakan regresi linier sederhana, sedangkan tahap ketiga dan

¹⁰⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018)

keempat menggunakan regresi linier berganda.¹¹⁰ Adapun tahapan prosesnya adalah sebagai berikut.¹¹¹

- 1) Perkiraan hubungan antar variabel X dengan Y. Analisis regresi ini akan menghasilkan nilai estimasi dengan istilah jalur c. Dengan nilai yang harus signifikan $< 0,05$.
- 2) Perkiraan hubungan antar variabel X ke Z. Analisis regresi ini mendapatkan nilai estimasi prediktor dengan istilah jalur a. Dengan nilai signifikan $< 0,05$.
- 3) Perkiraan hubungan antar variabel Z pada Y yang mengontrol variabel X. Analisis regresi ini akan mendapatkan dua nilai estimasi prediktor yaitu nilai estimate variabel X dan Z, untuk mencari tahu b hanya perlu melihat nilai estimate Z. Dengan nilai signifikan $< 0,05$.
- 4) Perkiraan hubungan antara variabel Y ke X yang mengendalikan Z. Analisis regresi ini mendapatkan nilai estimasi predictor Z pada hubungan variabel X dengan Y, yang dinamakan jalur c', hasil uji mendapatkan dua nilai estimasi predictor B yaitu nilai estimate variabel X dan Z, untuk mencari nilai c' cukup melihat dari nilai estimate X. Dengan nilai signifikan $< 0,05$.

c. *Path analysis*

¹¹⁰ Baron, R. M., & Kenny, D. A., "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research. Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations," *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), (1986).1173–1182

¹¹¹ Wahyu Widhiarso, *Berkenalan Dengan Analisis Mediasi: Regresi Dengan Melibatkan Variabel Mediator (Bagian Pertama)* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2010).4

Path analysis atau analisis jalur merupakan pengembangan dari model regresi linier berganda yang digunakan pada model penelitian kontemporer.¹¹² Jonathan juga menambahkan bahwa analisis jalur sebenarnya mirip seperti regresi berganda.¹¹³ Namun bedanya, metode analisis jalur tidak hanya melihat pengaruhnya langsung, tetapi juga jalur tidak langsung melalui variabel perantara.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut.¹¹⁴

- 1) Jika probabilitas atau signifikansi $<0,05$ maka hubungan ketiga variabel signifikan.
- 2) Jika probabilitas atau signifikansi $>0,05$ maka hubungan ketiga variabel tidak signifikan.

¹¹² David L. Streiner, "Finding Our Way: An Introduction to Path Analysis," *Canadian Journal of Psychiatry* 50, no. 2 (2005): 115-122.

¹¹³ Jonathan Sarwono, "Path Analysis: Data Analysis Application: Second edition, ed.2 ((Seattle: Amazon.com, Inc., 2022).1

¹¹⁴ Fidia Astuti.188